

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Dirigen atau Direksi**

##### **1. Pengertian Dirigen Atau Direksi**

Asal usul istilah "dirigen" berasal dari bahasa Belanda, yaitu "Dirigent," yang memiliki arti sebagai pelatih. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut diterjemahkan sebagai "conductor," yang berarti pemimpin. Dalam konteks ini, istilah tersebut mengacu pada tugas Mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada sekelompok musisi atau anggota paduan suara dalam melakukan pertunjukan musik.

Dalam suatu penampilan, *dirigen* merupakan pimpinan tertinggi sekelompok paduan suara, yang peranannya sangat menentukan sekali. Tugas seorang dirigen bukan hanya sosok yang tampil di depan penyanyi sambil melambai-lambaikan tangan atau tongkat saja, tetapi lebih dari itu ia adalah orang yang menjadi panutan, yang mengatur dan mengendalikan jalannya paduan suara, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu keterampilan kelompok yang dipimpinnya. Musik pada dasarnya adalah bentuk Seni yang englobal kegiatan menyanyi dan memainkan alat musik. Lebih khusus lagi, musik mencerminkan ekspresi kreatif individu melalui unsur-unsur seperti nada, ritme, melodi, dan harmoni (Jamalus,1988:1).

Pembuatan musik bermula dari pengolahan perasaan dan ekspresi dari penciptanya. Paduan suara, yang melibatkan nyanyian bersama dengan pengaturan volume yang terkontrol, mengikuti harmoni, serta memberikan interpretasi sesuai keinginan komposer (Harapan, 2005; Dalam peran sebagai dirigen, fokus utamanya bukan sebagai pemusik yang menghasilkan suara, terutama selama proses mendireksi, untuk menghindari gangguan

terhadap musik itu sendiri. Oleh karena itu, komunikasi dalam bernyanyi lebih terwujud melalui kontak mata dan bahasa isyarat. Gerakan tubuh dirigen, meskipun mungkin terasa aneh, bukanlah tujuan utama seperti halnya penari. Tujuan utamanya adalah menghasilkan suara yang dipotensialkan oleh para pemusik yang termotivasi oleh dirigen. Meskipun demikian, tugas utama dirigen adalah memastikan kualitas suara yang dihasilkan. Di samping itu, meskipun terdapat standar bahasa tubuh khusus di antara dirigen dan pemusik, inti dari sebuah Penampilan melibatkan sesi latihan bersama. Pentingnya latihan initerletak padakenyataanbahwa bahasa isyarat memiliki keterbatasan tertentu, sehingga komunikasi verbal tetap diperlukan untuk mengarahkan dan menyatukan persepsi dalam konteks musikal.

Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang dirigen, di antaranya adalah:

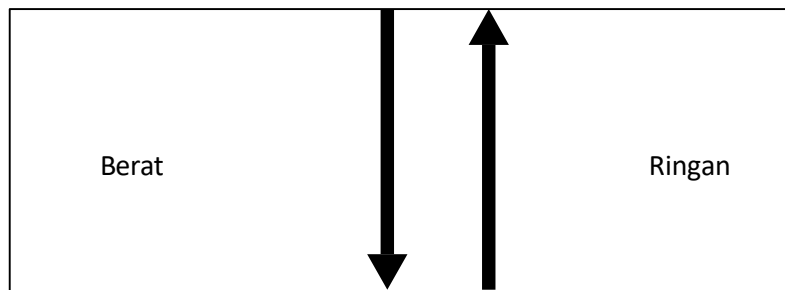
1. Mengembangkan suara dan menguasai teknik bernyanyi dengan berbagai variasi suara sehingga dirigen dapat memberikan contoh yang sempurna sampai ke detail terkecil. Hanya dengan cara ini, seorang dirigen dapat menuntut standar yang sama dari para penyanyi, di mana setiap paduan suara berfungsi sebagai instrumen dan mengikuti arahan dirigen.
2. Penting bagi seorang dirigen untuk memiliki pengalaman yang luas dalam kegiatan bernyanyi dalam paduan suara yang dipimpin dengan baik.
3. Seorang dirigen perlu memahami teori musik, ilmu harmoni, struktur musik, dan sejarah musik agar dapat membedakan dan mempertunjukkan berbagai gaya musik.
4. Seorang dirigen harus memiliki pengetahuan tentang teks dan buku nyanyian yang umum digunakan, serta tetap mengikuti perkembangan musik.

## **2. Teknik Direksi Dalam Memimpin Paduan Suara**

Dalam teknik direksi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, digunakan teori Subroto K. Atmodjo (2008:7-20) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Sikap Dasar Membirama

Pada dasarnya, terdapat hanya dua gerakan yang penting pada penandaan ketukan birama, yakni pergerakan kebawah dan pergerakan keatas. Prinsip pergerakan initerinspirasi oleh tarian rakyat Yunani Kuno yang terjadi pada ketukan birama ringan, yang disebut sebagai (arsis) pada langkah kaki. diangkat dan pukulan birama berat (thesis) kaki dihentikan ke tanah. Seperti pola di bawah ini :



*Gambar:2.1 Pola gerak turun dan naik  
(Sumber buku: Panduan Praktis Memimpin Kelompok Paduan  
Suara) Subroto K. Atmodjo, Jakarta: gunung mulia, 2008*

Seiring dengan perkembangannya, dua gerakan pukulan birama tersebut mengalami modifikasi kecil, sehingga pada intinya hanya terdapat dua gerakan utama. Gerakan pertama merupakan pukulan terberat yang selalu ditunjukkan dengan gerakan ke bawah, sementara gerakan kedua adalah pukulan berat yang dinyatakan dengan pergerakan ke luar maka dari pola tersebut terbentuklah pola birama seperti birama 2/4, 3/4, 4/4.

## 2. Sikap Badan

Menurut Subroto K. Atmodjo (2008:8) k"Perilaku saat memimpin harus selalu dijaga agar tetap sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Penting untuk menghindari gerakan atau tindakan yang dapat memalingkan perhatian penyanyi atau penonton dari tujuan utama. Sikap wajar berarti sikap yang tidak dipaksa-paksa. Posisi kaki harus menunjang gerak seluruh tubuh agar terhindar dari gerak-gerak yang

mengundang tawa. Salah satu kaki berfungsi sebagai tiang penegak, yang satu lagi berdiri lebih santai, sebab kedua kaki yang tegang akan membuat gerak-gerak tubuh menjadi kaku. Fungsi tiang penegak dapat berganti-ganti antara kaki kiri dan kanan, sesuai dengan posisi tubuh yang diperlukan sehubungan dengan arah perhatian aba-aba. Selain posisi kaki pandangan mata juga sangat berpengaruh kepada kesuksesan paduan suara yang dirigen pimpin. Pandangan mata harus keseluruhan penyanyi. Mata juga harus selalu waspada dan siap untuk memberikan bantuan dalam hal gerakan tangan atau tindakan lainnya kepala dan gerak bagian atas tubuh. Oleh sebab itu, harus diusahakan agar mata dirigen bebas dari partitur. Untuk itu, dirigen perlu menghapuskan musik yang disajikannya, khususnya seluk beluk terpenting pada karya itu. Menguasai sesuatu karya musik dengan baik disertai dengan penguasaan teknik mengaba-aba yang semestinya, akan mengangkat seorang dirigen ke taraf prestasi yang tinggi.

### 3. Teknik Aba-aba

Menurut Subroto K. Atmodjo (2008:7) “Gerakan tangan dirigen bukannya berfungsi sebagai memberikan pukulan pada birama tetapi juga Memberikan pengingat kepada dirigen tentang hal-hal yang telah dipelajari dan dilatih, seperti memberikan isyarat yang tepat untuk memulai, mengatur dan menjaga kecepatan tempo lagu, serta membimbing suara-suara. menjiwai lagu, mendukung pengucapan yang tepat dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang lainnya”. Sikap atau Dirigen perlu menguasai sepenuhnya gerakan dasar dalam membirama, termasuk posisi berdiri dan pergerakan tangan yang mengatur irama, yang sering disebut sebagai aba-aba.

Aba-aba sangatlah penting bagi seorang dirigen, disamping Menampilkan irama sebagai dasar dari musik, aba-aba juga bermaksud untuk Menegaskan kembali ekspresi ungkapan teks, intonasi, dan aspek-aspek lainnya yang sudah dipelajari. diterangkan dengan kata-kata. Maka dari itu tuntutan pertama adalah Instruksi harus tegas dan mudah

dimengerti, meskipun begitu banyak hal yang harus dijelaskan. Setiap paduan suara dapat dididik untuk memperhatikan gerakan-gerakan yang kecil, yaitu Instruksi yang mencakup sebanyak mungkin petunjuk tetapi tetap sederhana sejauh dibutuhkan. Oleh karena itu latihan memberikan Aba-aba adalah fondasi utama bagi seorang dirigen. Instruksi yang kurang lengkap akan memberikan dampak yang buruk terhadap hal-hal yang telah dijelaskan dan dilatih dengan kesulitan Masalah teknik disini mendapat perhatian yang paling banyak, karena memang teknik inilah yang teramat penting bagi dirigen. Oleh karena itu, sebelum memberikan aba-aba atau sebelum melakukan insetting (attack), beberapa persiapan perlu dilakukan. yaitu sebagai berikut:

a. Konsentrasi

Seorang dirigen perlu memiliki ketenangan dan keyakinan dalam peranannya, menyadari bahwa ia memiliki wewenang tertinggi dan mampu memberikan instruksi kepada para pemain yang dipimpinnya. Selain itu, seorang dirigen harus mampu menarik perhatian penonton disekitarnya. Untuk mencapai kesuksesan, dirigen perlu memusatkan perhatian dengan baik sebelum memberikan aba-aba.

b. Posisi Siap

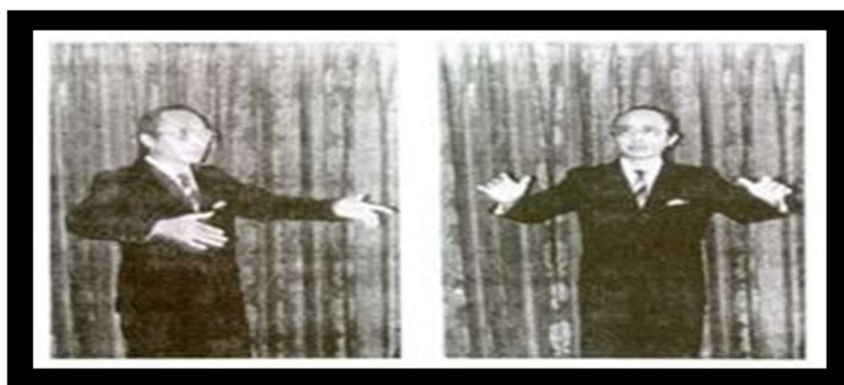
Setelah fokus, langkah berikutnya adalah mengambil posisi siap. Dalam posisi ini, kedua lengan diangkat ke depan dada, membentuk siku-siku dan sejajar, sementara jari-jari tangan membentuk ekspresi komposisi lagu yang akan dimainkan. Ketinggian tangan dalam posisi siap dapat disesuaikan dengan tinggi dari tempat dirigen berdiri.

Perbedaan ekspresi komposisi yang akan dimainkan harus dinyatakan dengan jelas melalui posisi kedua lengan dan bentuk jari-jari tangan. Penting untuk menjelaskan dengan tegas perbedaan ekspresi dalam komposisi agar tidak membingungkan para pemain.

#### 4. Persiapan

Tiada satu pementasan musik yang berhasil tanpa adanya persiapan. Dirigenlah yang merupakan pusat perhatian dan oleh karena itu, darinya dituntut suatu sikap yang dapat mempengaruhi seluruh pemain di panggung maupun publik. Seorang dirigen, sebelum pemain memulai sesuatu karya musik, harus mempunyai sikap berwibawa yang mengandung ajakan kepada seluruh pemain dan publik untuk memusatkan perhatian. Cara berdiri harus dalam posisi tidak kaku. Kaki jangan terlalu rapat. Satu kaki berpijak kokoh, satu kaki yang lainya agak mundur ke belakang pada jarak tertentu, untuk dengan leluasa menggerakkan tangan, kepala dan bagian atas tubuh. Pendeknya seluruh tubuh harus dalam keadaan bebas, tanpa paksaan walau sekecil-kecilnya. Pada kesempatan yang amat pendek ini.

Adakanlah kontak dengan para pemain atau penyanyi dengan perantara mata yang mengajak semua untuk berkonsentrasi. Detik persiapan yang terakhir adalah mengangkat kedua lengan bagian bawah sampai setinggi kira-kira horizontal dengan siku-siku dan bahu diregangkan secukupnya dari sisi badan, untuk memungkinkan gerak elastis. Sama seperti yang terlihat dalam ilustrasi di bawah ini:



*Gambar 2.2 : Tahap Persiapan Memimpin*  
(Sumber buku: *Panduan Praktis Memimpin Kelompok Paduan Suara*) Subroto K. Atmodjo : Jakarta, gunung mulia 2008

## 5. Gerakkan Permulaan

Salah satu masalah tertulis dalam menyelenggarakan suatukarya musik adalah bagaimana memulainya. Gerakan persiapan untuk mulai harus disertai dengan pengambilan napas oleh dirigen, yang dengan dirinya akan diikuti oleh para penyanyi. Gerakan permulaan itu harus demikian jelasnya hingga para penyanyi, Setelah dengan percaya diri menyampaikan bagian awal lirik, ia melanjutkan membawakan lagu dengan tindakan yang wajar. Menurut Subroto K. Atmodjo (2008:14) “gerak persiapan itu merupakan isyarat mulai. Gerakkan itu segera diikuti oleh “masuk”-nya lagu.

Pada saat persiapan itu dilakukan, pandangan mata dirigen tidak boleh lepas dari para penyanyi, terutama pada kelompok paduan suara yang akan membuka lagu”. Untuk paduan suara, pembukaan tidak memungkinkan dirigen melemparkan pandangannya kepada para penyanyi satu per satu. Dalam hal seperti ini dirigen harus sanggup menciptakan kontak perasaan dengan semua penyanyi, misalnya dengan menggerakkan pandangan pada kelompok paduan suara yang dipimpinnya.

## 6. Mengakhiri Gerakan

Penyelesaian gerakan ini memiliki signifikansi karena seringkali Penyanyi atau dirigen mengalami kehilangan fokus mendekati akhir lagu. Instruksi atau aba-aba perlu terus diberikan sampai lagu sepenuhnya berakhir, bahkan beberapa saat setelah lagu selesai. Pengendalian dirigen terhadap para penyanyi harus dipertahankan. Metode paling sederhana untuk mengakhiri performa adalah dengan menghentikan gerakan tangan pada ketukan terakhir, menahan posisi tersebut sesuai dengan yang diinginkan, kemudian melakukandua gerakanpendek, satu keatas dansatuke bawah, kembalike posisiawalseperti"yak-stop." Saat berhenti, semua elemen musik harus berhenti, dan mungkin penyanyi masih perlu menyelesaikan konsonan penutupnya.

### 3. Dasar-dasar Teknik Mendireksi

Dalam konteks ini, teknik merujuk pada seberapa baik seorang dirigen dapat menggunakan berbagai elemen untuk mengarahkan tujuan musik dan mencapai hasil artistik yang diinginkan. Pola dasar dalam mendireksi sangat penting dan mencakup gerakan ekspresi tubuh dan wajah yang mencerminkan nuansa musik. Oleh karena itu, gerakan tubuh dan ekspresi wajah dirigen perlu diobservasi secara teliti oleh anggota paduan suara agar mereka dapat mengartikan esensi lagu melalui arahan dirigen. Kesimpulannya, teknik mendireksi melibatkan memberikan petunjuk masuk, menandai tempo, dinamika, aksen, dan frase dengan menggunakan kedua tangan, seringkali didukung oleh bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

#### 1) Sikap Dirigen (Umum)

Sikap dirigen mencakup posisi dan sikap tangan, tubuh, dan ekspresi wajah. Dirigen perlu memastikan agar penyanyi memperhatikan gerakan tangan dengan seksama. Pertanyaan-pertanyaan seperti apakah anggota paduan suara dapat melihat gerakan tangan dirigen dan dapat melihatnya ketika tangan berada di bawah perlu dijawab. P

posisi tubuh dirigen harus selalu dalam keadaan siap dan waspada, tidak terlalu santai atau tegang. Sikap yang terlalu santai atau acuh cenderung menular. Ekspresi wajah dirigen memberikan panduan kepada penyanyi mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Dirigen menggunakan kedua matanya untuk menjaga kontak dengan setiap penyanyi, sambil mengontrol arah permainan. Pada dasarnya, dirigen memberikan arahan kepada penyanyi agar apa yang dinyanyikan oleh paduan suara sesuai.



1. Sikap-sikap tangan pada posisi siap:



Gambar 2.3. Sikap siap biasa  
Sumber. Internet



Gambar 2.4. Sikap "siap" untuk *insetting*  
Sumber. Internet



Gambar 2.5 Sikap "siap" untuk  
*insetting* yang lembut  
Sumber Buku menjadi dirigen 1



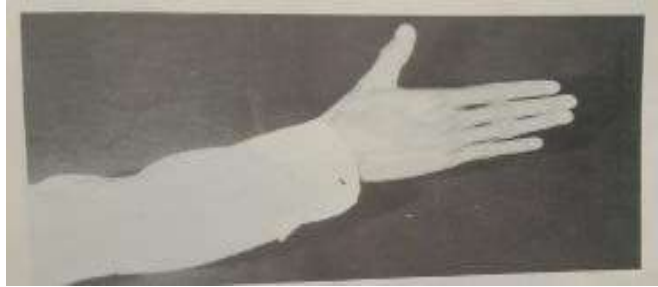
Gambar 2.6 Sikap "siap" untuk *insetting*  
Yang tegas  
Sumber Buku menjadi dirigen 1



Gambar 2.5. Sikap "siap" untuk  
*insetting* Yang sangat kuat  
Sumber Buku menjadi dirigen 1



Gambar 2.6. Sikap tangan yang baik  
untuk aba-aba yang tegas.  
Sumber Buku menjadi dirigen 1



Gambar 2.7. Sikap tangan yang baik untuk aba-aba yang sangat kuat  
Sumber Buku menjadi dirigen 1

Penyanyi atau pemusik Perlu melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan dengan mengambil sikap siap. Posisi tangan menyerupai memegang bola dengan lebar garis tengah sejajar dengan badan. Kedua telapak tangan menghadap kebawah dengan jari-jari yang rileks. Jarak antara kedua tangan dan badan harus sama. Sikap siap ini dapat disesuaikan berdasarkan karakter lagu yang akan dibawakan.

## 2. Gerakan Awal (*Insetting*)



2.8. Gerakan awal (*insetting*)  
Sumber : Internet (Gema liturgi)

Gerakan *insetting* adalah Gerakan awal sebaiknya sederhana ketika akan memulai sebuah lagu. Gerakan tersebut berfungsi untuk mengajak dan memberikan isyarat agar ketukan lagu dapat dimulai dengan segera. Gerakan awal menjadi penting ketika memberikan aba-aba. Setelah dirigen menguasai pola-pola dasar tanpa tegangan, gerakan awals ebaiknya tidak lagi dihitung dengan "satu-dua-tiga" untuk memulai

nyanyian.

Fungsi gerakan awal melibatkan :

- a. Memperbaiki posisi dan ketepatan waktu awal saat penyanyi bersuara.
- b. Meningkatkan karakter (termasuk volume) pada bagian awal lagu, memberikan penjelasan tentang tempo yang akan diterapkan.
- c. Gerakan awal seharusnya dimulai dengan sikap siap. Penting diingat bahwa gerakan awal tidak perlu digunakan setiap kali suatu kelompok suara harus tampil.
- d. Penyanyi diharapkan untuk selalu mengikuti hitungan tanda istirahat, bukan menunggu aba-aba dari dirigen.

Metode melakukan gerakan awal pada dasarnya melibatkan memberikan satu ketukan sebelum dimulainya musik (khususnya untuk lagu yang diawali), mengambil sikap badan dan tangan yang proaktif, dan melakukan gerakan yang mantap seperti "yak-bam". Selalu menjaga fokus pandangan mata pada penyanyi yang akan memulai bernyanyi, tanpa terlalu fokus pada teks. Terus memandangi mereka hingga tahap "masuk" selesai, menghindari berpaling karena bisa membuat penyanyi merasa diabaikan atau kecewa. Gerakan awal disesuaikan dengan pengiring jika lagu dimulai dengan intro. Pada saat ini, orkestra atau pemusik perlu memperhatikan dirigen untuk memastikan masuk pada waktu, tempo, dan karakter yang diindikasikan oleh dirigen.

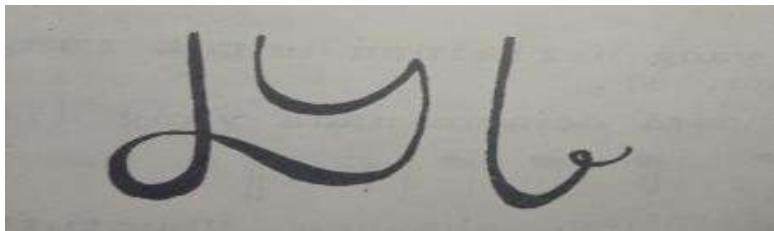
### 3. Gerakan Berhenti atau mengakhiri lagu



Gambar .2.9. Gerakan berhenti atau mengakhiri nyanyian  
Sumber : Internet

Gerakan ini menjadi penting karena seringkali penyanyi atau dirigen kehilangan fokus mereka menjelang akhir lagu. Instruksi atau aba-aba perlu terus diberikan hingga lagu sepenuhnya berakhir, bahkan beberapa saat setelah lagu selesai. Pengendalian dirigen terhadap penyanyi harus tetap dipertahankan. Cara yang paling sederhana untuk mengakhiri performa adalah dengan menghentikan gerakan tangan pada ketukan terakhir, menahan posisi tersebut sesuai dengan yang diinginkan (baik itu beberapa ketukan atau fermata), lalu melakukan dua gerakan pendek, satu ke atas dan satu ke bawah, kembali ke posisi awal seperti "yak-stop." Saat berhenti, semua elemen musik harus berhenti, dan mungkin penyanyi masih perlu menyelesaikan konsonan penutupnya. Dibawah ini terdapat 5 contoh untuk menghentikan suatu lagu:

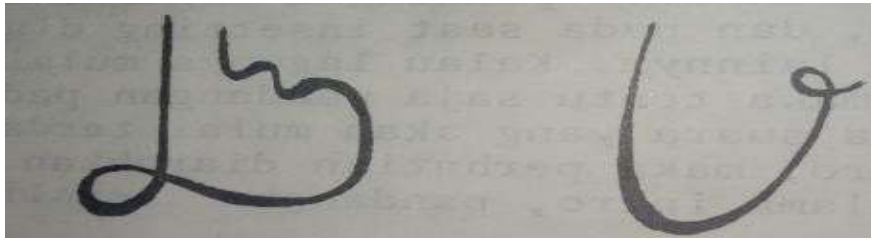
- a. Berhenti dengan nada yang ditahan selama satu pukulan:



Gambar.2.10. contoh berhenti dengan nada yang ditahan selama satu pukulan  
Sumber. Internet:

Pada titik pangkal pukulan kedua dari birama terakhir ditambah suatu “Buntut”. Perhatikanlah bahwa buntut itu tidak boleh besar. Sebaiknya dilaksanakan tidak boleh seluruh lengan, tetapi untuk pertama kalinya dalam pelajaran aba-aba ini dilaksanakan dengan telapak tangan saja.

- b. Berhenti dengan nada yang ditahan selama dua pukulan. Aba-aba penutup adalah sama seperti di atas hanya kini diperlambat dan diperbesar.

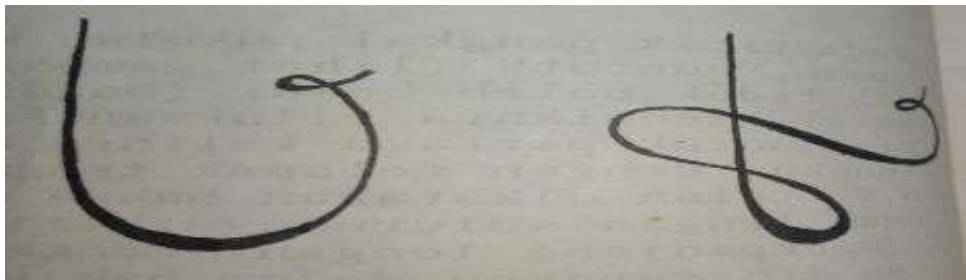


Gambar .2.11 contoh berhenti dengan nada yang ditahan selama dua Pukulan.

Sumber. Internet

Kalau pada penutup kita ingin menunjukkan pukulan kedua dengan lebih jelas (untuk para pemain alat pengiring petunjuk ini dapat amat berfaedah). Maka juga untuk pertama kalinya tangan kanan dapat bergerak secara lain daripada tangan kiri.

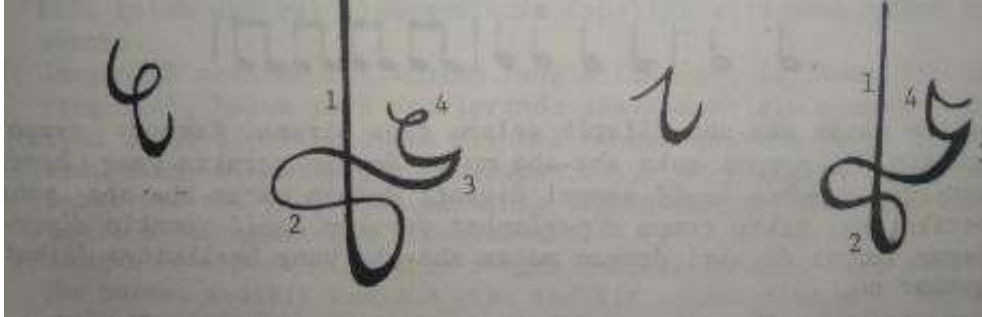
- c. Berhenti dengan nada ditahan selama tiga pukulan:



Gambar.2.12 Contoh berhenti dengan nada yang ditahan selama tiga pukulan  
Sumber. Internet

Disinipun aba-aba buntu dapat dipakai, harus diperbesar lagi seperti pada gambar. Dalam gambar ini menjadi nyata bahwa gambar aba-aba sebenarnya hanyalah bermaksud sebagai pedoman dan mendapat hidupnya dari musik.

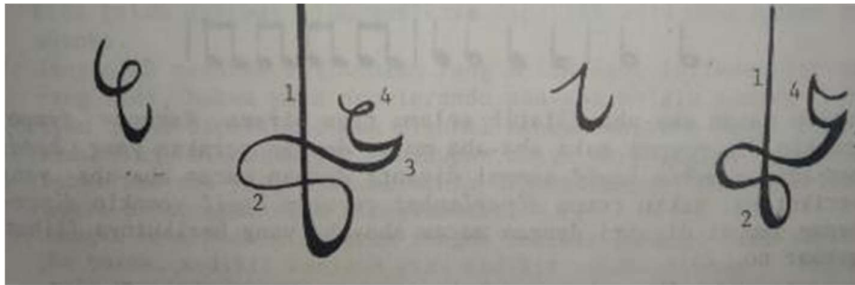
- d. Berhenti dengan nada yang ditahan selama empat pukulan dengan forte. Kiri kanan atau; kiri kanan.



Gambar:2. 13Contoh berhenti dengan nada yang ditahan selama empat Pukulan dengan forte: kiri kanan atau kiri kanan

Sumber.Internet

- e. Berhenti dengan nada yang ditahan selama empat pukulan dengan piano



Gambar:2. 13Contoh berhenti dengan nada yang ditahan selama empat Pukulan dengan forte: kiri kanan atau kiri kanan

Sumber.Internet

Perhatikanlah bahwa lagu yang berakhir dengan piano membutuhkan ketegangan yang amat kuat untuk menghindari bahwa nadanya melorot dan menjadi kendor. Maka otot-otot lengan kanan harus bertegang, dan gerakan sebaiknya diarahkan keatas.

#### 4. Posisi berdiri



Gambar. 2. 14 Sikap Posisi Berdiri  
Sumber. Internet

Berdiri dengan sikap tegak, satu kaki sedikit maju, dan kedua tangan ditempatkan sekitar didepan dada. Siku berada disamping kiri badan, dan posisi tangan kanan bisa sejajar dengan tangan kiri atau sedikit lebih tinggi.

#### 5. Tangan kanan seorang dirigen

Memiliki peran kunci dalam memandu paduan suara dengan menggambarkan secara tepat pola-pola ritme. Pola-pola tersebut bervariasi tergantung pada ritme yang sedang dimainkan dan dapat berubah sesuai dengan ekspresi wajah yang diinginkan. Gerakan tangan mencakup gerakan naik, turun, ke kiri, dan ke kanan dengan berbagai kombinasi. Dalam musik yang memiliki tanda birama, gerakan tangan menunjukkan tekanan atau aksentuasi yang teratur setelah beberapa hitungan. Sebagai contoh, pada musik dengan tanda birama  $2/2$ , terdapat satu aksentuasi kuat diikuti oleh satu aksentuasi lemah. Dengan demikian, tangan kanan dirigen pada dasarnya berfungsi sebagai penyedia pola birama untuk anggota paduan suara.

#### 6. Tangan kiri seorang dirigen

Dalam memandu paduan suara berfungsi sebagai penunjang gerakan tangan kanan, terutama pada situasi ketika tangan kanan tidak dapat memberikan petunjuk yang diinginkan, seperti berikut:

- a. Peran tangan kiri adalah untuk menekan nada atau akord tertentu sebagai aksen dalam musik. Dalam menandai aksen, seorang dirigen memberikan petunjuk kepada anggota paduan suara melalui gerakan tangan yang tegas.
- b. Tangan kiri memiliki fungsi untuk menunjukkan dinamika dalam musik, yaitu kekuatan nada yang digunakan untuk menyampaikan makna atau perasaan. Gerakan tangan yang kecil menunjukkan dinamika piano, sementara gerakan yang lebih besar menunjukkan dinamika forte.
- c. Tangan kiri digunakan untuk menandai frasing atau pengkalamatan, yaitu pembagian frase dalam sebuah lagu sesuai dengan pola aliran napas saat membacanya. Biasanya, lagu terdiri dari kalimat panjang dan pendek yang dipisahkan dengan tanda ('). Meskipun seringkali dirigen harus menganalisis sendiri, tanda tersebut menunjukkan tempat bagi anggota paduan suara untuk mengambil napas. Untuk memberikan petunjuk pada frase, gerakan tangan dihentikan diakhiri frase dan kemudian bergerak lagi untuk memulai frase berikutnya. Secara keseluruhan, tangan kiri pada dasarnya berperan sebagai penyedia petunjuk untuk masuk, aksen, pengkalamatan, dan dinamika dalam sebuah lagu yang disampaikan kepada anggota paduan suara selama sesi mendireksi.





Gambar. 2. 15. Contoh pembagian tugas tangan kanan dan kiri  
Sumber. Internet

Pembagian peran antara tangan kanan dan tangan kiri melibatkan tangan kanan dalam memberikan tempo, sementara tangan kiri bertanggung jawab atas dinamika. Pada awal musik, gerakan tangan selalu menuju ke bawah (jatuh), sedangkan pada akhir hitungan, gerakan tangan selalu menuju ke atas.

#### 7. Aba-aba



Gambar.2.16 Contoh Gerakan aba-aba  
Sumber: Internet

Dalam memberikan instruksi, penting untuk mengetahui pola tempo dari lagu tersebut. Berikut adalah pola gerakan tangan yang sesuai dengan tempo saat memberikan instruksi. Persiapan (Attack) untuk memulai suara bisa menjadi sulit jika instruksi yang diberikan terlihat ragu-ragu. Oleh karena itu, seorang dirigen harus memberikan instruksi persiapan (attack) kepada anggota paduan suara

melalui gerakan tangan, mimik, dan gerakan tubuh. Instruksi tersebut mencakup makna kesiapan untuk memulai nada dalam lagu yang akan dibawakan.

Pola gerakan instruksi persiapan tangan melibatkan gerakan turun dan memberikan rebound (pantulan ke atas).

	Aktif-aktif y anggo, la loma	Aktif-aktif y anggo, la loma	Aktif-aktif y anggo, la loma	Aktif-aktif y anggo, la loma
<b>1 PUKULAN PER BIRAMA</b> Contoh lagu: Taruha yang Kugata				
<b>2 PUKULAN PER BIRAMA</b> Contoh lagu: Puluang Induh Angsa, Apasa, Tari Merdeka				
<b>3 PUKULAN PER BIRAMA</b> Contoh lagu: Ampak, Durung Karak, Ter, Lila				
<b>4 PUKULAN PER BIRAMA</b> Contoh lagu: Ampak, Ter, Masa, Saba, Mangpa, Pantang, Mangpa				
<b>5 PUKULAN PER BIRAMA</b> Contoh lagu: Ampak, Saba, Ter, Mangpa, Pantang, Mangpa				

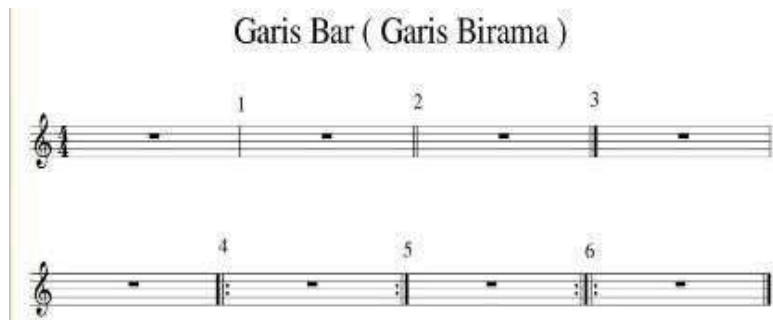
Gambar2.17 Daftar Tabel Aba-aba  
Sumber. Internet:

## 8. Birama

Menurut Hari Yuwono dalam materi berjudul "Ritme" birama adalah pembagian ketukan yang dikelompokkan dalam waktu, juga dapat diartikan sebagai pembagian kalimat dalam musik kedalam ukuran yang sama. Pembagian ini ditandai dengan menggunakan lambing hitungan atau bilangan tertentu yang telah disepakati. Birama digunakan sebagai tanda Untuk menampilkan jumlah ketukan dalam suatu kelompok birama, yang ditandai oleh batas-batas garis vertikal yang disebut sebagai garis birama. Praktik ini umumnya digunakan dalam konteks musik diatonik, namun jarang ditemui dalam musik pentatonik. Dalam konteks tangga

nada diatonik, segmen-segmen yang dibatasi oleh garis birama dikenal sebagai ruas birama. Setiap birama dalam konteks musik memiliki penekanan suara yang teratur, yang disebut arsis untuk birama yang lebih ringan, dan aksen untuk birama yang lebih keras.

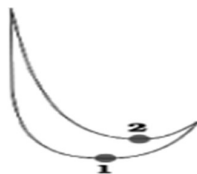
Berikut adalah contoh gambar garis birama :



Gambar .2.17 Contoh gambar garis birama 4/4  
Sumber. Internet

Pola Gerakan Tangan dengan birama 2/2 dan 2/4, 3/3 dan 4/4

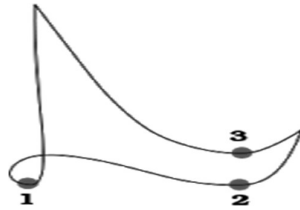
1) Pola gerakan birama 2/2 dan 2/4



Gambar.2.19. Contoh gambar pola Gerakan birama 2/2 dan 2/4  
Sumber Internet

Pola gerakan petunjuk untuk birama dua juga dapat digunakan pada lagu dengan birama 2/2 atau 2/4. Dalam pola petunjuk birama dua, penekanan dapat ditempatkan hanya pada ketukan pertama atau pada kedua ketukan birama. Penamaan birama 2/4 menggambarkan bahwa setiap birama terdiri dari dua ketukan birama, di mana masing-masing memiliki nilai setara dengan 1/4.

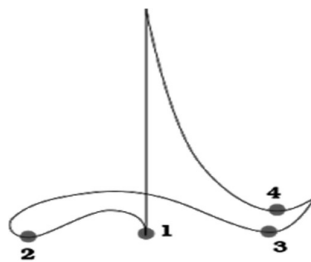
## 2) Pola gerakan birama 3/4



Gambar.2.20. contoh gambar pola Gerakan 3/4  
Sumber internet

Pola gerak aba-aba birama tiga dapat menggunakan pada lagu berbirama  $\frac{3}{4}$  yang seharga  $\frac{1}{4}$ , yang dalam biramanya memiliki 3 ketukan, jika lebih mudah anda bisa melihat ketukan awal pada birama itu.

## 3) Pola gerakan birama 4/4



Gambar.2.21. Contoh gambar Gerakan birama 4/4  
Sumber internet

Pemimpin lagu dalam paduan suara yang kita ketahui yaitu dirigen/conductor dengan penjelasan bagaimana memimpin lagu khususnya dalam paduan suara atau kor yaitu memahami ketukan lagu tersebut dengan pola dasar birama yaitu menggunakan dua tangan sekaligus satu tangan. Kelebihan dari satu tangannya itu tangan kiri bisa digunakan untuk dinamika dalam paduan suara. Pola dasar 4/4 adalah 4 ketuk dimulai dari ketukan bawah yaitu ketukan pertama tangan mengayunkan kebawah, ketukan kedua tangan melambai kedalam, ketukan ketiga

tanagan mengayun ke luar dan ketukan keempat tangan mengayun keatas Makna Birama 4/4 dapat diartikan sebagai tanda bahwa setiap birama terdiri dari empat hitungan, dan masing-masing hitungan memiliki nilai serempat, yang setara dengan empat not serempat dalam satu birama. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa tiap birama terdiri dari empat ketukan. Biasanya, pola gerakan petunjuk birama empat diterapkan pada lagu dengan birama 4/4.

Pada pola petunjuk birama empat, penekanan kuat terjadi pada hitungan pertama atau pada hitungan pertama dan ketiga. Birama 4/4 menggambarkan bahwa setiap birama terdiri dari empat ketukan, dimana masing-masing memiliki nilai setara dengan 1/4. Pola birama adalah salah satu unsur yang dikerap ditemui dalam musik, terkhusus dengan nada diatonis. Dalam buku "Mandiri Belajar Rematik SD/MI Kelas 2 Semester 1" karya Nidaul Janah, birama diartikan sebagai jumlah ketukan dalam setiap bagian lagu. Dengan kata lain, birama adalah bagian atau segmen dari sebuah baris melodi yang menunjukkan jumlah ketukan didalam bagian tersebut. Umumnya birama dapat kita temukan di awal lagu yang ditandai dengan angka yang menunjukkan jumlah ketukan didalam bagian tersebut. Di dalam sebuah lagu jumlah ketukan di tiap ruasnya memiliki perbedaan. Itulah mengapa birama memiliki beragam jenis. Menurut buku *kerajinan tangan dan kesenian sekolah dasar kelas 4* yang disusun oleh Dedi Nurhadiat.

## **B. Gaya Musik**

1. Legato Merupakan gerakan tangan tanpa adanya tekanan bersifat pasif. Gerakan dimulai dari siku hingga ujung jari, sementara tangan atas tetap pada posisi awal.
2. Staccato Dalam posisi tangan ini, banyak menggunakan pergelangan tangan hingga ujung jari-jari, sementara tangan atas dan bawah tetap pada posisi awal.
3. Marcato Posisi tangan ini mencakup gerakan tangan bawah dari siku ke

pergelangan tangan, serta gerakan pergelangan tangan hingga ujung jari-jari.

### **C. Coda**

Mengenal beberapa jenis coda atau ekor lagu, seperti memuncak atau megah, menghilang atau calando, stabil, dan mengakhiri dengan nada mirip atau kromatis. Setiap karakter lagu memiliki gaya atau style masing-masing.

### **D. Mimik Muka**

1. Mata: Mata dapat diatur untuk mengekspresikan kelembutan dengan meredupkannya, atau kekerasan dengan melototkannya. Pengaturan dari kondisi redup ke melotot dapat digunakan untuk menciptakan efek crescendo dan decrescendo. Mata yang hidup dapat memberikan pengaruh besar terhadap ekspresi wajah dan interpretasi lagu.
2. Bibir: Meskipun bibir seorang dirigen tidak bersuara, namun mereka berpartisipasi dalam melafalkan syair lagu. Pada beberapa huruf tertentu, seperti s, m, n, ng, dan y, bibir harus dihidupkan. Sementara itu, huruf yang digetarkan, serta persiapan suku kata terakhir untuk nada terakhir, memerlukan perhatian khusus.
3. Alis: Alis dapat memberikan kesan ringan dengan diangkat, atau kesan tegas, marah, atau emosional dengan dikenyitkan.

### **A. Metode Drill**

Definisi Metode Drill Menurut beberapa pendapat Ahli sebagai berikut:

- a. Rostiyah N.K. (2012) mendefinisikan metode drill sebagai suatu teknik pengajaran di mana siswa melakukan latihan-latihan untuk meningkatkan ketangkasan atau keterampilan yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

- b. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas menyatakan bahwa metode drill merupakan cara pengajaran yang efektif untuk membentuk kebiasaan tertentu pada siswa.
- c. Abdul Majid memberikan definisi metode drill Merupakan suatu perancangan menyeluruh dalam menyajikan materi secara terstruktur, dengan pendekatan khusus, yang melibatkan serangkaian latihan agar peserta didik dapat sepenuhnya menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- d. Ramayulis menjelaskan bahwa metode drill, atau sering disebut latihan siap, bertujuan untuk mengembangkan ketangkasan atau keterampilan melalui latihan praktis, karena hanya melalui praktik langsung, pengetahuan dapat diperoleh dan disempurnakan.

## **B. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

Metode drill umumnya diterapkan agar siswa:

Dapat menguasai keterampilan seperti menghafal kata-kata, menulis, dan menggunakan alat musik.

- a. Mengembangkan kecakapan intelektual seperti kemampuan mengalihkan perhatian, membagi informasi, dan menjumlahkan hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah (1985:125-126).
- b. Mampu mengaitkan hubungan antara keadaan yang satu dengan yang lain.
- c. Memperoleh keterampilan dan ketangkasan praktis terhadap materi yang dipelajari, serta siap mengaplikasikannya bila diperlukan kapan pun, sesuai dengan penjelasan Pasaribu dan Dasimanjuntak (1986:112).

### **C. Lagu**

Dalam Ensiklopedia DiIndonesia, lagu diartikan sebagai komposisi musik yang terbentuk dari serangkaian nada yang disusun secara berurutan. Setiap lagu memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh durasi serta ketinggian rendah atau tinggi dari serangkaian nada tersebut. Lagu dapat diekspresikan melalui penyanyian solo, duet, trio, atau dalam kelompok (koor). Syair dalam lagu sering kali berbentuk puisi atau mengikuti pola birama, namun ada juga yang bersifat keagamaan, kenegaraan, atau bebas dengan sukut seperti 2/4,3/4,4/4 . Contoh lagu yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah "Hymne Guru" dengan sukut 4/4.

### **D. Penelitian sebelumnya**

Dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan materi perbandingan dan referensi. Selain itu, pemilihan penelitian sebelumnya telah disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan kemiripan dengan penelitian ini dan diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mencatat hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mulyani (2008) dengan judul PerananDireksi Dalam Pembinaan Paduan Suara Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana peranan direksi. dalam pembinaan paduan suara siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Peranan direksi dalam pembinaan paduan suara siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. Adapun cara yang diterapkan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara.



2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dapat dikategorikan cukup baik. Hasil studi yang telah dilaksanakan oleh Budiantoro (studi pada tahun 2009 yang berjudul Peran Direksi Dalam Dramben Siswa Tsanawiyah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana peran direksi dalam dramben siswa tsanawiyah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peran direksi dalam dramben siswa tsanawiyah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro dapat dikategorikan cukup baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Janah (2009) dengan judul Pengaruh Kemampuan Direksi Terhadap Keberhasilan Paduan Suara Siswa SMA Negeri 1 Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rohil dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana pengaruh kemampuan direksi terhadap keberhasilan paduan suara siswa SMA Negeri 1 Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rohil ?. 2) Apakah ada hubungan antara kemampuan direksi terhadap keberhasilan paduan suara siswa SMA Negeri 1 Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rohi? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan Jannah dapat dikategorikan kepada berpengaruh.
4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Leni Mailani (2009) dengan judul

Peranan Direksi Dalam Perekrutan dan Keberhasilan Paduan Suara MAN Kecamatan Kuantan Tengah dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana peranan direksi dalam perekrutan dan keberhasilan paduan suara MAN Kecamatan Kuantan Tengah ?. 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peranan direksi dalam perekrutan dan keberhasilan paduan suara MAN Kecamatan Kuantan Tengah ?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni Mailani dapat dikategorikan kepada berpengaruh sangat baik.

#### **E. Model Lagu**

Lagu “Hymne Guru” menggambarkan pentingnya peran guru dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Dalam lagu ini terdapat lirik seperti “Engkau sebagai pelita dalam kegelapan, engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan, engkau patriot pahlawan bangsa, tanpa tanda jasa”. Lirik tersebut menggambarkan seorang guru adalah penerang bagi muridnya yang haus akan pengetahuan dan penuh ketidaktahuan. Gurulah yang mengantarkan, mengarahkan, dan memberi pandangan sampai kita tahu mau kemana akan melanjutkan perjalanan.